

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III dalam disertasi ini berisi beberapa sub-bab, yaitu (3.1) pendekatan penelitian, (3.2) objek penelitian, (3.2) prosedur pengumpulan data (3.4), satuan analisis, (3.5) dan analisis dan interpretasi data.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan di dalam penelitian ini adalah “*mixed-method*” yang berusaha menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dengan model *concurrent embedded* yang memiliki metode utama dan metode sekunder yang memberikan peran pendukung dalam prosedur (Creswell, 2009, h. 209). Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode primer dan metode penelitian kuantitatif sebagai metode sekunder. Metode kuantitatif ini semata-mata digunakan untuk mengungkapkan persentase frekuensi kemunculan piranti appraisal sikap, pemosisian, dan graduasi. Dengan perkataan lain, penelitian ini tidak membutuhkan pengujian statistik karena studi ini memakai kerangka teori appraisal dan strategi produksi wacana ideologis yang berorientasi kritis dan kualitatif (Ibrahim, 2019, hlm. 105). Sementara itu data kuantitatif hanya memberikan gambaran umum yang merepresentasikan berita Aksi Bela Islam yang menjadi dasar analisis pemosisian sosial di dalam teks. Analisis tersebut berdasarkan pada teks-teks dokumen yang dinilai relevan untuk memahami makna sikap, pemosisian, dan graduasi dari kutipan, pendapat, atau argumentasi dalam wacana Aksi Bela Islam.

Cropley (2021, p. 5) menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan dari perilaku-perilaku orang yang bisa diamati. Pendapat lain dikemukakan Jensen dan Jankowsky (1991), dan Denzin dan Lincoln (2011) bahwa penelitian kualitatif tidak hanya mendeskripsikan fakta tetapi juga

memberikan interpretasi terhadap fakta tersebut, dan melihat urgensi untuk memahami hubungan antara teks dan konteks (Lindlof & Taylor, 2002).

Sebagaimana telah dikemukakan, metodologi kualitatif melihat realitas sebagai sesuatu yang terus berkembang (dinamis), tidak ajeg, memiliki banyak dimensi, dan terus mengalami perubahan (Lindlof & Taylor, 2002). Dalam pengertian itu, rancangan penelitian kualitatif biasanya tidak tersusun secara detail dan pasti sebelum dimulainya proses penelitian karena adanya potensi perkembangan tak terduga yang ditemukan di lapangan pada saat mengumpulkan dan menganalisis data penelitian.

### **3.2 Objek Penelitian**

Sumber utama penelitian ini adalah teks berita Aksi Bela Islam (ABI) yang diambil dari media Kompas, Republika, dan Tempo. Dari masing-masing media diambil 12 (dua belas) teks berita yang berhubungan dengan Aksi Bela Islam yang terbit antara tahun 2016-2018. Enam artikel pertama diambil dari berita di tahun 2016 yang menjadi awal lahirnya gerakan Aksi Bela Islam, dan masing-masing tiga artikel tentang gerakan (reuni) Aksi Bela Islam di tahun 2017, dan 2018 yang menemukan momen penting menjelang pemilihan kepala daerah dan Pilpres 2019. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada fakta sosial-politik bahwa pada beberapa tahun tersebut terjadi rangkaian aksi menuntut keadilan atas pelaku “penghinaan” agama. Kondisi ini setidaknya menimbulkan ketegangan antara pemerintah dan beberapa organisasi keagamaan, antara tokoh agama dan kelompok nasionalis-sekuler yang memosisikan dirinya sebagai kelompok “penentang” aksi. Pengambilan data dalam rentang waktu 2016-2018 berdasarkan pada pertimbangan gerakan Aksi Bela Islam yang dimulai pada akhir tahun 2016, dan terus diikuti oleh gerakan (reuni) 212 yang diadakan setiap tahun.

Berita-berita yang dipilih untuk dianalisis adalah teks yang berhubungan dengan kasus penistaan agama. Sebelum keluarnya putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta, umat Islam menamakan gerakan moral mereka dengan ‘Aksi Bela

Islam'. Secara detail, berikut rangkaian aksi untuk mengawal kasus penistaan agama, Aksi 1410 2016, Aksi 411 2016, Aksi 212 2016, Aksi 112 2017, Aksi 212 Jilid II 2017, Aksi 313 2017, Aksi 55 2017, reuni Aksi 212 2018. Penelitian ini akan menganalisis data teks/wacana Aksi Bela Islam yang muncul pada tahun 2016, 2017, dan 2018, dengan mengambil enam teks berita tahun 2016, dan tiga teks berita tahun 2017, 2018 dengan topik yang sama dari masing-masing media.

### **3.3 Prosedur Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil korpus wacana Aksi Bela Islam dari media Kompas, Republika, dan Tempo berdasarkan pada topik pemberitaan yang sama pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Pengumpulan data meliputi beberapa langkah yaitu, menghimpun, memilih, memilah dan menata. Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode simak yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015, hlm. 203). Dalam hal ini, penulis menyimak berita Aksi Bela Islam pada media Kompas, Republika, dan Tempo dengan beberapa tahapan berikut:

1. Mencari sumber data tertulis terkait berita Aksi Bela Islam pada media Kompas, Republika, dan Tempo.
2. Memilih data tertulis terkait wacana Aksi Bela Islam pada media Kompas, Republika, dan Tempo;
3. Membuat kategorisasi topik wacana Aksi Bela Islam pada media Kompas, Republika, dan Tempo;
4. Membuat kategorisasi pemarkah apraisal (sikap, pemosisian, graduasi) dari wacana Aksi Bela Islam pada media Kompas, Republika, dan Tempo;
5. Membuat kategorisasi strategi produksi wacana ideologis pada wacana Aksi Bela Islam media Kompas, Republika dan Tempo.

### **3.4 Satuan Analisis**

Satuan analisis dalam studi Appraisal adalah leksis dan unit gramatikal

dalam klausa di dalam teks/wacana Aksi Bela Islam pada media Kompas, Republika, dan Tempo. Artinya, klausa menjadi latar bagi setiap *attitudinal lexis* dan leksis yang menunjukkan makna pemosisian dan graduasi yang terikat dengan konteks wacana. Martin & Rose (2007, h. 63) menyebutkan satuan analisis dalam studi appraisal sebagai berikut:

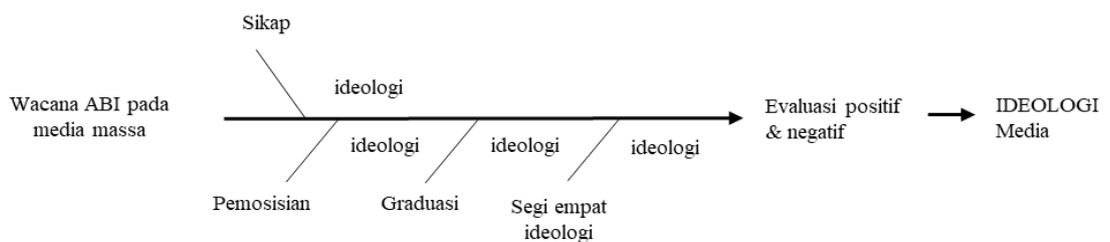
*“Appraisal is a huge resource for constructing communities of feeling, and a great deal of it is realized through lexis as well as grammar, which makes it even more unwieldy to deploy than we’ve allowed for here.”*

Berikutnya, leksis-leksis yang menunjukkan makna Sikap, Pemosisian, dan Graduasi yang terhimpun di dalam klausa sederhana (monoglos) dan klausa kompleks setara dan bertingkat (heteroglos) dikelompokkan berdasarkan pola dan nilai positif dan negatifnya sehingga dapat ditarik kesimpulan melalui pendekatan intertekstualitas yaitu menghubungkan satu teks dengan teks yang lain. Leksis-leksis tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan ancangan strategi produksi wacana ideologis untuk mengungkap ideologi teks media Kompas, Republika, dan Tempo dalam memberitakan peristiwa Aksi Bela Islam.

### **3.5 Analisis dan Interpretasi**

Penelitian ini menggunakan pisau analisis appraisal (Martin & White, 2005, h. 33) dan ancangan wacana kritis *positive self-representation* dan *negative other representation* (Van Dijk, 2004, h. 126) yang direalisasikan di dalam beberapa strategi produksi wacana ideologis. Diantara beberapa kesamaan antara kedua teori itu adalah, *pertama*, strategi aktor dapat disandingkan dengan sumber penilaian, yaitu bentuk bahasa evaluasi untuk menilai karakter, sifat, sikap aktor yang berpotensi positif dan negatif di dalam satu wacana. *Kedua*, strategi argeumentasi otoritas memiliki kesamaan fungsi dengan sumber pemosisian: asimilasi atau proklamasi yaitu pengambilan suara dari luar yang ditampilkan dalam teks. *Ketiga*, strategi penyangkalan yang secara bersama-sama digunakan di dalam pendekatan sosiokognitif van Dijk dan subkategori appraisal pemosisian: penyangkalan. yang

menunjukkan ketidaksetujuan terhadap gagasan di dalam satu wacana. *Keempat*, strategi permainan angka (*number game*) memiliki kesamaan dengan sumber graduasi: jumlah yang menjelaskan angka/jumlah benda, orang, fenomena tertentu untuk memberikan citra positif dan negatif terhadap satu entitas. Analisis terhadap temuan penelitian berdasarkan pada hubungan unsur-unsur appraisal dan segi empat ideologi di mana Sikap menjadi unsur inti yang dikuatkan oleh unsur Pemosisian, Graduasi, dan Segi empat ideologi. Lihat diagram tulang ikan berikut:



Gambar 3.1 Pola hubungan unsur-unsur appraisal dan segi empat ideologi

Secara praktis, proses analisis dan interpretasi hasil temuan penelitian mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan kategorisasi lexis-leksis yang bernilai positif dan negatif untuk membuat gambaran umum sikap yang diambil media terhadap aksi bela Islam;
2. Mengasosiasikan lexis-leksis positif dan negatif dengan pemosisian, graduasi, dan ancangan strategi wacana ideologis (*moves*) untuk mengelaborasi posisi media terhadap aksi bela Islam;
3. Melakukan telaah mendalam terhadap sikap, pemosisian, dan graduasi pada ketiga media;
4. Membuat komparasi antar ketiga media berdasarkan analisis dan asosiasi lexis-leksis bernilai positif dan negatif, dengan ancangan strategi wacana ideologis untuk mengambil kesimpulan tentang ideologi teks Aksi Bela Islam dalam media Kompas, Republika, dan Tempo.